

**SEJARAH SHALAWAT PADHANG BULAN DI PANTAI
PARANGTRITIS, KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL,
YOGYAKARTA TAHUN 2009-2016**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

RUBIANTORO

12120045

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rubiantoro
NIM : 12120045
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 September 2017

Saya yang menyatakan,



Rubiantoro

NIM.: 12120045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH SHALAWAT PADHANG BULAN DI PANTAI
PARANGTRITIS, KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL,
YOGYAKARTA TAHUN 2009-2016**

yang ditulis oleh:

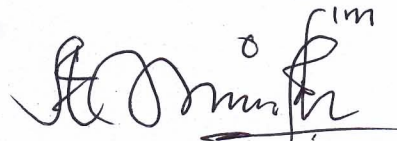
Nama : Rubiantoro
NIM : 12120045
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 27 September 2017

Dosen Pembimbing.



Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP: 19710430 199703 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-624/Un.02/DA/PP.00.9/11/2017

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH SHALAWAT PADHANG BULAN DI PANTAI PARANGTRITIS,
KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA TAHUN
2009-2016

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RUBIANTORO
Nomor Induk Mahasiswa : 12120045
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Oktober 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji II

Dr. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAS

Prof. Dr. H. Awwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

HALAMAN MOTTO

Hidup ini seperti bersepeda.

Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.

(Albert Einstein)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku

Bapak Tarmidi dan Ibu Sulastri

Serta Adik-adikku

Affandi

Arum Rabiuliamini

Ahmad Muhaimin

Hafsah Halimuna

ALMAMATER KU

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB ILMU BUDAYA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ABSTRAK

SEJARAH SHALAWAT PADHANG BULAN DI PANTAI PARANGTRITIS, KECAMATAN KRETEK, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 2009-2016

Shalawat merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang lahir dari kalangan umat Islam. Esensi shalawat tidak terlepas oleh pengagungan serta puji-pujian terhadap baginda Nabi Muhammad saw. Nilai-nilai budaya yang kental akan Islam ini menjadi sarana dakwah yang efektif bagi umat Islam di Indonesia sehingga melahirkan corak budaya yang bermacam-macam bentuknya, salah satunya adalah Shalawat Padhang Bulan yang muncul pada tahun 2009. Shalawat Padhang Bulan merupakan sebuah acara shalawatan bersama-sama yang dilaksanakan di pinggir Pantai Parangtritis.

Shalawat Padhang Bulan terdapat di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Acara shalawatan ini diselenggarakan secara rutin setiap malam ke-15 bulan Hijriyah/Qomariyah, bertepatan dengan bentuk bulan yang sempurna. Shalawat Padhang Bulan dimulai pada pukul 20.00 WIB dan terbuka untuk umum, siapapun saja boleh mengikuti acara tersebut. Keberadaan Shalawat Padhang Bulan di Desa Parangtritis membangkitkan penulis untuk meneliti lebih jauh tentang Sejarah Shalawat Padhang Bulan yang muncul pada tahun 2009 dan berakhir pada tahun 2016.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana sejarah munculnya Shalawat Padhang Bulan di Desa Parangtritis, mengapa acara Shalawat Padhang Bulan dilaksanakan di pinggir Pantai Parangtritis, dan apa fungsi Shalawat Padhang Bulan bagi masyarakat Parangtritis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Adapun teori yang digunakan yaitu teori *fungsiionalisme* yang dikembangkan oleh Bronislaw Malinowski. Inti dari teori fungsi budaya ini adalah segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian jari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa sejak acara Shalawat Padhang Bulan diselenggarakan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2016, acara ini mengalami perkembangan yang positif. Hal tersebut dapat direkam dari banyaknya minat masyarakat untuk menghadiri acara Shalawat Padhang Bulan dan tokoh-tokoh keagamaan lainnya yang pernah mengikuti acara Shalawat Padhang Bulan tersebut. Ini menandakan bahwa Acara Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis pernah dikenal masyarakat luas. Shalawat Padhang Bulan mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi di bidang keagamaan, sosial, dan ekonomi. Acara ini tidak lepas dari seputar aktifitas dakwah dan sebagai tradisi yang menunjukkan identitas keislaman masyarakat parangtritis. Shalawat Padhang Bulan juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan solidaritas antar sesama warga. Selain itu acara Shalawat Padhang Bulan secara tidak langsung memberikan dampak ekonomi bagi penduduk sekitar Pantai Parangtritis.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN¹**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	Er
ز	za	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha

¹Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, cet. I, 2010), hlm. 44-47.

لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	Apostrop
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathah	a	A
.....	kasrah	i	I
.....	dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
..ي..	fathah dan ya	ai	a dan i
..و..	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : hsain

حول : haula

3. Maddah (panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
..ا..	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
..ي..	kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
..و..	dammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbû thah

a. *Ta Marbû thah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang tersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf *syamsiyah* maupun yang diikuti dengan huruf *qamariyah*.

Contoh:

الشمس : al-Syams

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين

والصلاة والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين سيدنا محمد

و على اله وصحبه اجمعين

Puji syukur ke hadirat Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw, manusia pilihan pembawa rahmat dan pemberi syafaat di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2009-2016” ini merupakan karya peneliti yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari peneliti, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.
5. Ibu Siti Maimunah S. Ag., M. Hum., selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, ia senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Tarmidi dan Ibu Sulastri, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, dan perhatian lahir dan batin kepada peneliti sehingga peneliti banyak mengerti tentang arti kehidupan ini. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak henti-hentinya mereka berikan tidak lain adalah demi kebahagiaan peneliti.
7. Keempat adik-adik peneliti, Affandy, Arum Rabiuliamini, Ahmad Muhaimin, dan Hafsa Halimuna yang memberikan semangat dan motivasi.
8. Sahabat-sahabat di SKI angkatan 2012 : M. Wijdan Khusna, M. Nafis Ilhami, Budiaman, Muhammad Syamsudin, Karunia Anas Hidayat, Siti Fatimah, Asnawi, Sucipto, Farid Anwar dan yang lainnya yang tidak bisa peneliti tulis satu persatu yang dulu sampai sekarang telah menemani dan selalu memberi semangat kepada peneliti.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti hanya bisa berdoa, semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 27 September 2017

Penyusun



Rubiantoro

NIM: 12120045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA PARANGTRITIS.....	18
A. Kondisi Geografis	18
B. Kondisi Sosial Budaya	21
C. Kondisi Ekonomi.....	23
D. Kondisi Keagamaan	26
BAB III : PASANG SURUT SHALAWAT PADHANG BULAN DI PANTAI PARANGTRITIS YOGYAKARTA TAHUN 2009-2016.....	31
A. Sejarah Munculnya Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis	31
B. Perkembangan dan prosesi Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis	38
C. Berakhirnya Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis.....	46
BAB IV : FUNGSI TRADISI SHALAWAT PADHANG BULAN BAGI MASYARAKAT PARANGTRITIS, KRETEK, BANTUL, YOGYAKARTA.....	48
A. Fungsi Keagamaan	49
B. Fungsi Sosial	53
C. Fungsi Ekonomi	55
BAB V : PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR INFORMAN.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Dengan kata lain, kebudayaan merupakan suatu hal yang melekat di dalam suatu masyarakat, dan menjadi satu ciri yang khusus dari masyarakat itu sendiri.

Kebudayaan memiliki sifat dinamis bukan statis, artinya dapat berubah dan mengalami perubahan-perubahan secara kontinyu.² Perubahan kebudayaan merupakan akibat dari perubahan kondisi masyarakat yang menjadi penggerak kebudayaan tersebut. Perubahan kebudayaan dapat berupa perkembangan ke arah yang lebih maju dan juga dapat mengalami kemunduran. Kemunduran dapat menghilangkan suatu budaya yang ada di masyarakat, sebaliknya perkembangan yang menuju ke arah yang lebih maju akan mengantarkan masyarakat kepada tingginya budaya tersebut.

Masuknya Islam ke Indonesia telah mempengaruhi corak kebudayaan masyarakat Indonesia. Kebudayaan Islam yang sampai saat ini masih berkembang di Indonesia salah satunya adalah tradisi shalawatan. Budaya membaca shalawat bagi sebagian umat Islam telah menjadi tradisi. Tradisi

¹Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta: PT Rineka Cipta Anggota IKAPI, 1996), hlm. 72.

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 186.

membaca shalawat nabi ini banyak terwujud dalam praktik keagamaan di kalangan Islam tradisional di Indonesia.³

Kata shalawat dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari kata shalat yang pada asalnya (lughawi/etimologis) berarti do'a.⁴ Umat Islam percaya bahwa Muhammad adalah nabi terakhir yang menyempurnakan ajaran-ajaran nabi terdahulu. Tidak mengherankan jika umat Islam sangat memuliakan Nabi Muhammad saw. Salah satu bentuk untuk memuliakan Nabi Muhammad saw adalah dengan membaca shalawat. Shalawatan adalah membaca shalawat nabi yang berisi sejarah dan puji-pujian terhadap Nabi Muhammad saw. Secara normatif, dalam al-Qur'an disebutkan bahwa umat Islam dianjurkan untuk membaca shalawat.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Al-Ahzaab: 56)⁵

Tradisi shalawat nabi dalam perkembangannya telah memunculkan banyak variasi dalam bentuk dan fungsinya. Shalawat yang pada awalnya merupakan do'a rahmat dan salam bagi nabi, kini berkembang menjadi syair-syair yang berkaitan keagungan pribadi nabi atau riwayat kehidupan nabi.

³Kholid Marwadi, *Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis* <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/viewFile/366/331> diakses pada 6 Agustus 2017.

⁴Zainul Mu'ien Husni, *Shalawat Seribu Hajat* (Yogyakarta: Pustaka Amaliyah, 2012), hlm. 25.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 426.

Nilai-nilai budaya yang kental akan Islam ini menjadi sarana dakwah yang efektif bagi umat Islam di Indonesia sehingga melahirkan corak budaya yang bermacam-macam bentuknya, salah satunya adalah acara Shalawat Padhang Bulan yang muncul pada tahun 2009 di Desa Parangtritis. Shalawat Padhang Bulan merupakan sebuah acara shalawatan bersama-sama yang dilaksanakan di pinggir Pantai Parangtritis.

Menurut Hobsbawn yang dikutip oleh Bambang Pranowo tradisi diciptakan berdasarkan aturan-aturan yang bersifat spiritual atau simbolis, yang tujuannya untuk menanamkan nilai dan norma perilaku lewat pengulangan.⁶ Kaitannya dengan Shalawat Padhang Bulan yaitu acara shalawatan ini dilakukan secara rutin di setiap bulannya oleh para santri pondok Pesantren Rohmatul Umam dan masyarakat di sekitar Pantai Parangtritis sehingga secara sadar atau tidak sadar acara shalawatan tersebut mempunyai pengaruh bagi kehidupan sosial di dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai masyarakat yang beragama, agama sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Shalawat Padhang Bulan yang pernah dilaksanakan di Pantai Parangtritis Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta merupakan sebuah tradisi yang bernafaskan Islam. Seperti namanya, shalawatan ini digelar bersamaan dengan bentuk bulan yang sempurna, yaitu pada waktu malam ke-15 pada bulan Hijriyah/Qomariyah. Dari lapisan masyarakat yang berbeda-beda semuanya datang dan berkumpul sambil melantunkan shalawat bersama-sama. Para santri, pedagang,

⁶Bambang Pranowo, *Memahami Islam Jawa* (Jakarta: Alfabet, 2009), hlm. 23.

pendatang serta siapa saja boleh mengikuti acara Shalawat Padhang Bulan karena acara tersebut dibuka untuk umum. Dimulai dari jam 20:00 s/d 23:00 WIB. Shalawat Padhang Bulan digelar di Pantai Parangtritis oleh seorang Kyai asal Madura yang bernama Kyai Ahmad Muzammil, pendiri Pondok Pesantren Rohmatul Umam yang terdapat di Desa Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Adanya Shalawat Padhang Bulan memberikan nuansa baru bagi masyarakat Parangtritis.

Acara ini dipimpin langsung oleh Kiai Muzammil yang sering tampil di ADI TV, Yogyakarta bersama Cak Nun dan beberapa tamu lainnya yang diundang. Acara ini penting untuk dilaksanakan, karena hampir semuanya sudah ada di Pantai Parangtritis. Berbagai fasilitas, hiburan, keindahan alam, kuliner, dan lain-lain. Cuma satu yang belum ada, sholawatan! Makanya saya dan santri-santri serta masyarakat sekitar mengadakan shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis. Kata Kyai Muzammil menjelaskan.⁷

Parangtritis adalah sebuah desa yang terkenal dengan tempat pariwisata berupa pantai pesisir Samudra Hindia yang terletak kurang lebih 28 kilometer sebelah selatan kota Yogyakarta. Desa Parangtritis mempunyai keunikan pemandangan yang tidak terdapat pada objek wisata lainnya yaitu selain ombak yang besar juga adanya gunung-gunung pasir yang tinggi di sekitar pantai, gunung pasir tersebut biasa disebut gumuk⁸ serta di sebelah selatan terbentang bukit hijau yang bernama bukit Gembirowati. Objek wisata Pantai Parangtritis sudah dikelola oleh pihak pemda Bantul dengan cukup

⁷Cyber Dakwah, <https://cyberdakwah.com/2014/10/hadiri-sholawat-padang-bulan-di-pantai-parangtritis/> diakses pada 3 Januari 2017.

⁸Gumuk Pasir merupakan sebuah bentukan alam karena proses angin disebut sebagai bentang alam *eolean* (*eolean morphology*). Angin yang membawa pasir akan membentuk bermacam-macam bentuk dan tipe gumuk pasir.

baik, mulai dari fasilitas penginapan maupun pasar yang menjajakan souvenir khas parangtritis.

Lokasi lain adalah pantai Parang Kusumo, secara geografis Pantai Parang Kusumo berdampingan dengan Pantai Parangtritis, tidak terdapat pembatas yang jelas antara Pantai Parangtritis dan Parang Kusumo. Pantai Parang Kusumo secara administratif berada di desa yang sama dengan Pantai Parangtritis, yaitu Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Konon, Pantai Parangkusumo adalah tempat pertemuan antara Raja Yogyakarta dengan Ratu Laut Selatan. Pada hari-hari tertentu (biasanya bulan suro) dilakukan persembahan sesajian bagi Ratu Laut Selatan atau dalam bahasa Jawa disebut Nyai Rara Kidul. Pantai Parangtritis menjadi tempat kunjungan utama wisatawan terutama pada malam tahun baru Jawa (1 Muharram/Suro), selain itu pada malam hari Pantai Parangkusumo menjadi tempat pertemuan antar remaja. Tempat hiburan seperti karaoke seiring sejalan dengan peredaran miras di kawasan tersebut.

Pada umumnya di daerah Bantul pergelaran shalawatan dilaksanakan di tempat-tempat seperti masjid, mushalla, dan lapangan jika jama'ahnya banyak seperti acara Habieb Syeh. Hal yang berbeda dan menarik dari acara Shalawat Padhang Bulan adalah acaranya yang dilakukan di pinggir Pantai Parangtritis dan dilaksanakan pada malam hari bersamaan dengan bentuk bulan yang sempurna yaitu pada tanggal ke-15 bulan Hijriyah/Qomariyah. Selain itu Shalawat Padhang Bulan sanggup bertahan di Desa Parangtritis dari tahun 2009 hingga tahun 2016.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Adapun batasan tahun dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2009-2016. Tahun 2009 adalah awal mula munculnya Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, tahun 2016 adalah berakhirnya acara Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis.

Untuk mempermudah dalam penelitian, diajukan pertanyaan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah munculnya Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis?
2. Mengapa Shalawat Padhang Bulan dilaksanakan di Pantai Parangtritis?
3. Apa fungsi Shalawat Padhang Bulan bagi masyarakat Parangtritis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah haruslah mempunyai tujuan dan kegunaan yang jelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan aktivitas sosial keagamaan masyarakat Parangtritis serta untuk mendeskripsikan Sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dari tahun 2009 hingga tahun 2016.

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat memberi informasi tentang Sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, menambah wawasan dan khazanah mengenai pemahaman terhadap budaya Islam khususnya Shalawat Padhang Bulan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut tentang Shalawat Padhang Bulan. Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi penulis untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan, khususnya di bidang sejarah dan kebudayaan Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Hal ini perlu dilakukan sebelum menentukan topik dan permasalahan yang akan diteliti agar tidak terjadi kesamaan dalam pembahasan. Untuk menunjukkan orisinalitas kajian yang penulis angkat. Penulis melakukan beberapa kajian pustaka yang relevan, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Misbachul Munir, mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN

Sunan Kalijaga, tahun 2012 yang berjudul “Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Sri Mulyo, Piyungan)”. Kaitannya dengan Shalawat Padhang Bulan adalah sama-sama membahas mengenai tradisi shalawat yang terdapat di Kabupaten Bantul. Karya Munir membahas tentang perwujudan peringatan maulid dalam kultur Jawa yaitu shalawatan Emprak. Penelitian ini terfokus pada proses interaksi antara budaya Islam dan Jawa, khususnya dalam teks naskah shalawatan Emprak, di dalam skripsi tersebut juga dibahas sedikit mengenai sejarah munculnya tradisi Maulid, sedangkan penelitian ini membahas mengenai Sejarah Shalawat Padhang Bulan tahun 2009-2016 yang di dalamnya juga dibahas mengenai fungsi tradisi Shalawat Padhang Bulan bagi masyarakat sekitar Pantai Parangtritis.

Kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Eri Sasongko Endratmo, mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013, yang berjudul “Shalawat Anglung Eling Pati (Kajian Deskriptif Kehadiran Seni Islam di Dusun Karasan Palbapang Bantul Yogyakarta)”. Persamaannya dengan Shalawat Padhang Bulan adalah sama-sama membahas mengenai tradisi shalawat yang terdapat di Kabupaten Bantul. Ia membahas mengenai fungsi Shalawat Anglung Eling Pati, prosesi serta nilai-nilai simbolis dalam Shalawat Anglung Pati. Dalam skripsi ini dibahas mengenai Sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis dari tahun 2009 hingga tahun 2016.

Ketiga adalah skripsi yang disusun oleh Adieb Aji Kurnia Romadhon Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012, yang berjudul “Jamaah Ma’iyah Dalam Dinamika Kebudayaan Islam di Indonesia (Studi Terhadap Aktifitas Mocopat Syafa’at di Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta)”. Persamaanya yakni dari segi nama terdapat kesamaan namun acaranya berbeda. Di dalamnya disinggung mengenai Pengajian Padhang Bulan yang berdiri pada bulan November 1994 M. Padhang Bulan merupakan induk dari Jama’ah Ma’iyah yang bertempat dan diselenggarakan setiap bulannya di Jombang. Pengajian tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Shalawatan Padhang Bulan yang digelar di Pantai Parangtritis.

Keempat adalah tulisan Muhammad Zuhdan yang berjudul “Shalawat Mudo Palupi Giriloyo Wukisari Imogiri Bantul” Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kaitannya dengan Shalawat Padhang Bulan yaitu sama-sama membahas mengenai tradisi shalawat yang terdapat di Kabupaten Bantul. Perbedaan adalah dalam skripsi tersebut disebutkan bahwa di dalam shalawat Mudo Palupi terdapat akulturasi antara Islam dan Jawa yang terlihat dalam aspek tarian, syair/lagu, dan alat musik. Akulturasi yang terdapat dari seni tari atau gerakan terlihat dalam setiap tarian yang dimunculkan seperti leyek. Dari aspek lagu, shalawat ini memadukan syair-syair shalawat yang dipadukan dengan syair-syair lagu Jawa seperti dandanggula, sinom, dan pangkur. Adapun alat musik yang digunakan berjumlah 7 buah. Sedangkan

dalam penelitian ini membahas mengenai Sejarah Shalawat Padhang Bulan tahun 2009-2016 yang di dalam syair-syairnya tidak terdapat lagu Jawa. Prosesi shalawat Padhang Bulan juga tidak terdapat tarian-tarian khusus seperti dalam shalawat Mudo Palupi.

Dari keempat hasil penelitian mengenai shalawat tersebut ternyata belum ada penulisan mengenai Sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2009-2016. Untuk itu, penulisan dalam skripsi ini diharapkan dapat memperkaya dan menjadi salah satu literatur tentang sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis.

E. Landasan Teori

Landasan teori sebagai kerangka pemikiran adalah jalan pemikiran menurut kerangka yang logis untuk mengungkap dan menunjukkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Kerangka teori sebagai penuntun dalam menjawab, memecahkan, dan merenungkan masalah dalam target dekat sangat berguna untuk merumuskan hipotesis.⁹

Shalawat Padang Bulan merupakan suatu budaya yang unik, dilakukan setiap bulan purnama di lokasi yang tidak biasa dalam acara shalawatan pada umumnya, yaitu di pinggir Pantai Parangtritis. Dalam meneliti shalawatan Padhang Bulan yang dilaksanakan di Pantai Parangtritis peneliti menggunakan pendekatan antropologi yaitu untuk mengetahui

⁹Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 4.

perilaku sosial masyarakat, status dan gaya hidup, sistem yang mendasari pola gaya hidup dan sebagainya.¹⁰ Melalui pendekatan ini diharapkan dapat dihasilkan sebuah gambaran tentang kebudayaan masyarakat Desa Parangtritis mengenai Shalawat Padhang Bulan. Selain itu dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala dan kendala dari suatu peristiwa yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan asal-usul dan dinamika sosial dalam masyarakat Desa Parangtritis.

Teori yang digunakan peneliti adalah teori fungsionalisme tentang kebudayaan yang dikembangkan oleh Bronislaw Malinowski. Dalam buku *Sejarah Teori Antropologi* yang ditulis oleh Koentjaraningrat menjelaskan bahwa inti dari teori tentang fungsi kebudayaan adalah segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.¹¹

Malinowski membagi kebutuhan manusia dalam tiga hal, yaitu kebudayaan harus memenuhi kebutuhan biologis, seperti kebutuhan pangan dan prokreasi (tempat tinggal dan hiburan); kebudayaan juga harus memenuhi kebutuhan instrumental, seperti kebutuhan hukum dan pendidikan; dan kebudayaan juga harus memenuhi kebutuhan integratif seperti agama dan

¹⁰Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

¹¹Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: UI Press, 1981), hlm. 171.

kesenian.¹² Dalam hal ini adalah sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis terjadi karena para pelaku serta masyarakat Parangtritis sadar atau tidak sadar ingin memenuhi kebutuhan nalurinya sebagai manusia, artinya acara Shalawat Padhang Bulan yang dilakukan sekali pada setiap bulannya mempunyai fungsi bagi para pelaku dan masyarakat sekitar. Fungsi shalawat Padhang Bulan mencakup tiga hal yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Parangtritis, memenuhi kebutuhan pendidikan sosial, serta kebutuhan keagamaan bagi setiap pelaku shalawat Padhang Bulan.

F. Metode penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu untuk selanjutnya menjadi gagasan, teori, konsep, pemilihan metode penelitian dan seterusnya. Berdasarkan tempatnya, penelitian ini dilakukan di lapangan berupa penelitian kualitatif.

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian sejarah yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan demikian untuk memperoleh data sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka diperlukan suatu metode penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis

¹²Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2007), hlm. 31.

rekaman dan peninggalan masa lampau.¹³ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Heuristik

Tahap awal adalah pengumpulan sumber, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis tahun 2009-2016. Sumber primer ini berupa kesaksian langsung dari pelaku sejarah (sumber lisan). Peneliti mengumpulkan sumber data dari wawancara langsung dengan para informan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dengan acara Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta sehingga mendapatkan informasi yang akurat dalam mendapatkan sumber data, diantaranya adalah Kyai Ahmad Muzammil selaku pendiri dan pemimpin Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, Mardiono sebagai Pak Kaum Desa Parangtritis, sebagian masyarakat Parangtritis serta santri Pondok Pesantren Rohmatul Umam. Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi hanya garis besarnya saja. Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara ini tergolong dalam wawancara bebas terpimpin. Wawancara digunakan untuk menggali data yang berasal dari pelaku atau saksi sejarah Shalawat Padhang Bulan tahun 2009-2016. Adapun sumber primer lainnya berbentuk dokumen seperti foto-foto acara Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, sedangkan

¹³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

sumber primer yang berupa arsip ialah data monografi Desa Parangtritis dan laporan penyelenggaraan pemerintahan Desa Parangtritis tahun 2008. Disamping itu terdapat sumber sekunder. Sumber sekunder berupa skripsi dan buku-buku yang tidak berkaitan langsung dengan sejarah Shalawat Padhang Bulan namun dapat membantu peneliti guna mempermudah penyusunan skripsi.

2. Kritik

Tahap selanjutnya dari metode sejarah ini adalah kritik. Kritik ini meliputi dua aspek yaitu kritik sumber secara eksternal dan internal. Kritik eksternal bertujuan untuk mencari keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik yang meliputi beberapa aspek seperti gaya tulisan, bahasa, kalimat, dan semua aspek luarnya. Dalam hal ini berarti untuk mendapatkan otentisitas sumber yang berupa dokumen atau arsip mengenai sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis pada tahun 2009-2016 dengan kriteria sebagai berikut: a) idendifikasi yaitu mengenal sumber, b) eksplikasi yaitu menentukan unsur-unsurnya, seperti: bahasa yang digunakan, dialek, dan lain-lain, c) atribusi yaitu menetapkan kategori bahan seperti kertas, d) kolasi yaitu membuat perbandingan antara satu sumber dengan sumber yang lain. Kritik internal adalah kritik dari dalam yaitu mengkritisi isi sumber untuk melihat kredibilitasnya. Peneliti akan membandingkan beberapa pernyataan yang didapat dari pelaku dan saksi sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis tahun 2009-

2016, penulis juga akan memperhatikan kedekatan informan dengan sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis tahun 2009-2016.

3. Interpretasi

Tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta mengenai Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis dengan cara menganalisis dan mensintesis. Data yang diperoleh di lapangan akan diuraikan dan disatukan kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Prangtritis, Kretek, Bantul, Yogyakarta tahun 2009-2016. Penyusunannya menggunakan metode induktif yaitu analisa dari data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini dengan analisis menggunakan landasan teori fungsionalisme, sehingga nantinya dalam penafsirannya akan disesuaikan dengan teori yang dibangun guna menemukan fungsi Shalawat Padhang Bulan bagi masyarakat sekitar.

4. Historiografi

Tahap akhir dari proses penelitian ini adalah penulisan sejarah atau historiografi. Historiografi adalah tahap penelitian dengan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi rangkaian yang berarti. Historiografi merupakan pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹⁴ Penulisan ini menggunakan deskriptif-analisis serta disajikan secara kronologis dan disusun

¹⁴Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999) hlm. 67.

berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, logis, dan detail, dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti menetapkan sistematika pembahasan ke dalam tiga bagian. Hal ini agar memudahkan untuk memperjelas hasil penelitian bagi pembaca, penguji, dan penulis sendiri untuk menganalisis dan menilai hasil penelitian. Tiga bagian tersebut adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, dan daftar isi.

Kemudian pada bagian utama pada skripsi ini berisi sebagai berikut:

Bab I terdiri dari pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi bab ini merupakan gambaran seluruh penelitian secara garis besar, untuk uraian lebih rinci akan diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Adapun yang dibahas dalam hal ini meliputi kondisi geografis, kondisi sosial budaya, kondisi

ekonomi serta kondisi keagamaan. Bahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan keterangan mengenai wilayah dan kehidupan masyarakat Desa Parangtritis. Desa Parangtritis adalah tempat digelarnya acara Shalawat Padhang Bulan yang akan dibahas dalam bab selanjutnya.

Bab III menjelaskan tentang pasang surut Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis tahun 2009-2016, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Di dalamnya dibahas mengenai sejarah munculnya Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, perkembangan dan prosesi Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis serta sejarah berakhirnya Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis. Uraian ini dimaksudkan untuk menjelaskan pasang surut sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis tahun 2009-2016 sehingga dapat dianalisis fungsi Shalawat Padhang Bulan bagi masyarakat Parangtritis yang akan dibahas dalam bab selanjutnya.

Bab IV mengkaji tentang fungsi Shalawat Padhang Bulan bagi masyarakat Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Adapun fungsi yang dibahas dalam bab ini antara lain fungsi di bidang keagamaan, sosial dan ekonomi.

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran merupakan harapan peneliti kepada orang-orang yang meneliti topik yang sama maupun kepada masyarakat secara umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya tentang sejarah Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta tahun 2009-2016, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Shalawat Padhang Bulan pertama kali diperkenalkan pada masyarakat Parangtritis pada tahun 2009 oleh Kyai Ahmad Muzammil pendiri Pondok Pesantren Rohmatul Umam di Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Lahirnya Shalawat Padhang Bulan di Parangtritis dilatarbelakangi oleh faktor agama maupun sosial budaya. Kedatangan Shalawat Padhang Bulan dapat diterima masyarakat secara umum karena keadaan masyarakat yang mayoritas beragama Islam.

Acara Shalawat Padhang Bulan diselenggarakan secara terbuka di pinggir Pantai Parangtritis agar supaya dapat dilihat dan didengar oleh masyarakat umum. Shalawat Padhang Bulan yang di Desa Parangtritis sanggup bertahan selama kurang lebih 7 tahun. Banyaknya tokoh-tokoh masyarakat yang menghadiri acara tersebut menjadi bukti bahwa acara Shalawat Padhang Bulan pernah dikenal oleh masyarakat luas.

Shalawat Padhang Bulan mempunyai fungsi bagi masyarakat Parangtritis dan sekitarnya. Fungsi tersebut diantaranya untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan sesama anggota masyarakat sehingga dapat menjaga hubungan antar warga Parangtritis. Selain itu Shalawat Padhang Bulan merupakan sarana dakwah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat Parangtritis. Fungsi yang lain juga terlihat pada fungsi perekonomian yang dengan adanya Shalawat Padhang Bulan dapat meningkatkan ekonomi warga Parangtritis yang sebagian bekerja sebagai pedagang dan penyedia jasa penginapan.

B. Saran

Beberapa saran yang peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian diantaranya:

1. Masyarakat Indonesia pada umumnya dan khususnya masyarakat Bantul hendaknya selalu *nguri-nguri* budaya lokal Islam seperti Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis.
2. Pemerintah dalam hal ini para pemangku kepentingan pariwisata daerah Kabupaten Bantul, yaitu dinas pariwisata hendaknya meningkatkan kepedulian dengan ikut melestarikan kebudayaan masyarakat daerah agar supaya dapat menjadi pembelajaran bagi generasi selanjutnya.
3. Bagi peneliti yang ingin mendalami tentang kebudayaan dan tradisi umat Islam agar terlebih dahulu memahami karakter masyarakat dan senantiasa menghormati para pelaku kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku :

- Abdullah, Taufik dan M. Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1989.
- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- _____. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- _____. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2001.
- Amin, M. Mansyur. *Metode Dakwah Islam*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. Jilid 7. Jakarta: PT Cipta Adipustaka, 1989.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Husni, Zainul Mu'ien. *Shalawat Seribu Hajat*. Yogyakarta: Pustaka Amaliyah, 2012.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta Anggota IKAPI, 1996.
- _____. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press, 1981.
- Mansur. *Peradaban Islam dan Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004.
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta: Alfabet, 2009.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- Syam, Nur. *Madzhab-Madzhab Antropologi*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2007.
- Tim Penyusun. *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi*, Cet. 1, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Tim Penyusun Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Wargadinata, Wildana. *Spiritualitas Shalawat*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

B. Skripsi

Ahmad Mustangin, "Nilai dan Fungsi Kesenian Kojan dalam Masyarakat Mlangi", Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Ahmadi, "Keberadaan Kesenian Shalawat Jawa Ngelik di Plososkuning, Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta", Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Eri Sasongko Endratmoto, "Shalawat Anglung Eling Pati (Kajian Deskriptif Kehadiran Seni Islam di Masyarakat Dusun Karasan Palbapang Bantul Yogyakarta)", Skripsi (tidak diterbitkan), Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

C. Situs Internet

<https://cyberdakwah.com/2014/10/hadiri-sholawat-padang-bulan-di-pantai-parangtritis/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang>

<http://kuackretek.blogspot.co.id/2012/11/masjid-parangtritis.html>

https://www.academia.edu/9433821/Teori_Fungsionalisme_Kebudayaan

<https://www.caknun.com/2016/antara-agama-dan-budaya-dalam-perspektif-islam/>

<https://www.caknun.com/2017/asalkan-engkau-tak-marah-kepadaku/>

<http://arripple.blogspot.co.id/2016/04/definisi-mauidhoh-hasanah-sebagai.html>

<http://desaparangtritis.com/berwisata-ke-parangtritis/>

<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/viewFile/366/331>

<http://kbbi.web.id/fungsi>

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Usia	Status	Keterangan
1.	Ahmad Muzammil	42	Pengasuh acara Shalawat Padhang Bulan	Kyai dan Pendiri Pondok Pesantren Rohmatul Umam
2.	Jambadi	48	Ketua Shalawat Padhang Bulan	Warga Desa Parangtritis
3.	Jisamto	51	Bendahara Shalawat Padhang Bulan	Warga Desa Parangtritis
4.	Khoirudin Farodis	25	Vokalis Shalawat Padhang Bulan	Santri Pondok Pesantren Rohmatul Umam
5.	Mardiono	45	Jama'ah aktif Shalawat Padhang Bulan	Pak Kaum Desa Parangtritis
6.	Margiono Widodo	51	Wakil Ketua Shalawat Padhang Bulan	Warga Desa Parangtritis

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Foto diambil saat sesi *mauidhoh hasanah* yang diisi oleh Kyai Hamid (gamis hijau) dalam Acara Shalawat Padhang Bulan di pinggir Pantai Parangtritis.
Sumber: Dokumentasi Kyai Ahmad Muzammil.



Foto diambil saat santriwan-santriwati Pondok Pesantren Rohmatul Umam bersantai setelah acara Shalawat Padhang Bulan di pinggir Pantai Parangtritis selesai.

Sumber: Dokumentasi Kyai Ahmad Muzammil.



Foto Kyai Muzzab (Rembang) bersama Kyai Ahmad Muzammil sebelum Acara Shalawat Padhang Bulan dimulai, Prangtritis, Yogyakarta.
Sumber: Dokumentasi Peneliti.



Foto Habieb Husain Assegaf bersama Margiono Widodo di Penginapan Tommy Parangtritis, Yogyakarta.
Sumber: Dokumentasi Peneliti.



Foto Margiono Widodo dan Habieb Syeh Abdul Qadir Assegaf di penginapan Utama, Parangtritis, Yogyakarta.
Sumber: Dokumentasi Peneliti.



Foto diambil saat Emha Ainun Nadjib dan Habieb Husain Assegaf bershalawat bersama dalam acara Shalawat Padhang Bulan di pinggir Pantai Parangtritis.
Sumber: Dokumentasi Mbak Mulaya (Pembimbing P.P. Rohmatul Umam)



Foto panggung Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis dengan tema "Kolaborasi Salawat Padang Bulan" bersama Emha Ainun Nadjib dan Kiai Kanjeng pada tahun 2013.

Sumber: Dokumentasi Mbak Mulaya (Pembimbing P.P. Rohmatul Umam)



Foto para hadirin Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis saat bersama Emha Ainun Nadjib pada malam purnama.

Sumber: Dokumentasi Mbak Mulaya (Pembimbing P.P. Rohmatul Umam)



Do'a bersama dalam Acara Shalawat Padhang Bulan di Pantai Parangtritis, Yogyakarta, bersama Emha Ainun Nadjib dan Kyai Ahmad Muzammil.
Sumber: http://www.kompasiana.com/nugroho_angkasa/semarak-salawat-padang-bulan-bersama-cak-nun_552b00496ea834786e552d18

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teks Shalawat *Simtudduror*
Ya robbi sholli 'ala Muhammad

الصَّلَاةُ الْأُولَى

يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ وَسَلِّمْ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
مَالِحَ فِي الْأُفُقِ نُورُ كَوْكَبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
الْفَاتِحِ الْخَاتِمِ الْمُقَرَّبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
الْمُصْطَفَى الْمُجْتَبَى الْمُحِبِّ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
مَالِحَ بَدْرٍ وَغَابَ غَيْهَبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
مَارِيحُ نَصْرٍ بِالنَّصْرِ قَدَّهَبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
مَاسَارَتِ الْعَيْسِ بَطْنِ سَبَسَبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
وَكُلِّ مَنْ لِلْحَبِيبِ يُنْسَبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
وَكُلِّ مَنْ لِلنَّبِيِّ يُصْحَبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
وَاعْفِرْ وَسَامِحْ مَنْ كَانَ أَذْنَبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
وَبَلِّغِ الْكُلَّ كُلِّ مُطْلَبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
وَاسْأَلْكَ بِنَارِبِ خَيْرِ مَذْهَبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
وَاصْلِحْ وَسَهِّلْ مَا قَدَّ تَصَعَّبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
أَعْلَى الْبِرَايَا جَاهًا وَأَرْحَبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
أَصْدَقِ عَبْدٍ بِالْحَقِّ أَعْرَبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
خَيْرِ الْوَرَى مِنْهَجًا وَأَصْوَبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
مَا طِيرُ مِنْ غَنَى فَاطْرَبِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ وَسَلِّمْ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ

الصَّلَاةُ الثَّانِيَةُ

يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ وَسَلِّمْ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
أَشْرَفِ بَدْرِ فِي الْكَوْنِ أَشْرَقِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
أَكْرَمِ دَاعٍ يَدْعُو إِلَى الْحَقِّ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
أَلْمُصْطَفَى الصَّادِقِ الْمُصَدَّقِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
أَخْلَى الْوَارِي مَنْطِقًا وَأَصْدَقِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
أَفْضَلِ مَنْ بَالَتْغَى تَحَقَّقِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
مَنْ بِالسَّخَاوِ الْوَفَاتِ خَلَقِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
وَاجْمَعِ مِنَ الشَّمْلِ مَا تَفَرَّقِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
وَاصْلِحِ وَسَهِّلِ مَا قَدَّ تَعَوَّقِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
وَافْتَحِ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّ مُغْلَقِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
وَالِهِ وَمَنْ بِالنَّبِيِّ تَعَلَّقِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
وَالِهِ وَمَنْ لِلْحَبِيبِ يَعَشَّقِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
وَمَنْ بِحَبْلِ النَّبِيِّ تَوَثَّقِ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ
يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ وَسَلِّمْ	يَارَبِّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدٌ

Assalamu'alaika

السَّلَامُ عَلَيْكَ

السَّلَامُ عَلَيْكَ زَيْنًا لِأَنْبِيَاءِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَتَقَى لِأَتْقِيَاءِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَصْفَى الْأَصْفِيَاءِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَرْكَى الْأَرْكَِيَاءِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ أَحْمَدُ يَا حَبِيبِي
السَّلَامُ عَلَيْكَ طَهَ يَا طَيْبِي
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا مَسْكِي وَطَيْبِي
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا أَحْمَدُ يَا مُحَمَّدُ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا جَالِي الْكُرُوبِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا وَجْهَ الْجَمِيلِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا بَدْرَ التَّمَامِ
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نُورَ الظَّلَامِ
السَّلَامُ عَلَى الْمُقَدَّمِ بِالْإِمَامَةِ
السَّلَامُ عَلَى الْمُظَلَّلِ بِالْعِمَامَةِ
السَّلَامُ عَلَى الْمُبَشِّرِ بِالسَّلَامَةِ
السَّلَامُ عَلَى الْمُشَفِّعِ بِالْقِيَامَةِ

Ya Rasulullah

يَا رَسُولَ اللَّهِ

يَا رَسُولَ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَيْكَ يَا رَفِيعَ

الشَّانِ وَالدرَجِ

عَ طِفَّةً يَا جِرَّةَ الْعَلَمِ

يَا هَيْلَ الْجُودِ وَالْكَرَمِ

نَحْنُ جِيرَانُ بَدَا الْحَرَمِ حَرَمِ

الْإِحْسَانِ وَالْحَسَنِ

نَحْنُ مِنْ قَوْمٍ بِهِ سَكُنُوا وَبِهِ مِنْ

خَرَفُوا وَهُمْ أَمْنُوا

وَبِأَيَاتِ الْقُرْآنِ عُنُونَا

فَاتَّعَدْنَا فِيْنَا أَخَا الْوَهْنِ

نَعْرِفُ الْبَطْحَا وَتَعْرِفُنَا وَالصَّفَا

وَالْبَيْتُ يَأْلَفُنَا

وَلَنَا الْمَعْلَى وَخَيْفُ مَنِي فَأَعْلَمَنْ هَذَا وَكُنْ

وَكُنْ

وَلَنَا خَيْرُ الْأَنَامِ أَبُ وَعَلَى الْمُرْتَضَى

حَسْبُ

وَالِي السَّبْطَيْنِ نَتَسَبَّبُ نَسَبًا فِيهِ مِنْ

دَخَرَن

كَمْ إِمَامٍ بَعْدَهُ خَرَفُوا مِنْهُ

سَادَاتُ بَدَا عُرِفُوا

وَبِهَذَا الْوَصْفِ قَدُوصُوا مِنْ قَدِيمِ

الدَّهْرِ وَالزَّمَنِ

مِثْلُ زَيْنِ الْعَابِدِينَ عَلِيٍّ وَأَبْنِهِ

الْبَاقِ رِخَاوِي

وَالْإِمَامِ الصَّادِقِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ ذِي

الْعُقُوبَةِ

فَهُمْ الْقَوْمُ الَّذِينَ هَدُوا وَبِفَضْلِ اللَّهِ قَدْ

سَعَدُوا

وَلِغَيْرِ اللَّهِ مَا قَصَدُوا وَمَعَ الْقُرْآنِ فِي

قُرْآنِ

أَهْلِ بَيْتِ الْمُصْطَفَى الطُّهْرِ هُمْ أُمَّانُ الْأَرْضِ

فَادْكُرْ

شَبَّهُوا بِاللَّئِجِ مِنَ الزُّهُرِ مِثْلَمَا

قَدَجَنَ آءَ فِي السُّنَنِ

وَسَفِينٍ لِلنَّجِّ إِذَا خَفَتْ مِنْ

طُوفَانِ كُلِّ أَدَى

فَأَجُ فِيهِ لَاتَكُونُ كَذَا وَأَعْتَصِمُ بِاللَّهِ

وَأَسْتَعِينُ

رَبِّ فَأَنْفَعَنَّا بِبِرِّكَتِهِمْ

وَأَهْلُ دِينِنَا الْحُسْنَى بِحُرْمَتِهِمْ

وَأُمَّتِنَا فِي طَرِيقَتِهِمْ

وَمُعْتَمَدِنَا فِي أَمْرِ الْفِتَنِ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Allahumma sholli'ala Muhammad

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدَ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيَّ وَسَلِّمْ

إِنْ قِيلَ زُرْتُمْ بِمَا رَجَعْتُمْ يَا أَكْرَمَ الْخَلْقِ مَا تَقُولُ

قُولُوا رَجَعْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ وَاجْتَمَعَ الْفَرْعُ وَالْأَصُولُ

لَوْلَاكَ يَا زِينَةَ الْوُجُودِ مَا طَابَ عَيْشِي وَلَا وُجُودِي

وَلَا تَرْتَمْتُ فِي صَلَاتِي وَلَا رُكُوعِي وَلَا سُجُودِي

أَيَّالِي الرِّضَاعَيْنَا عُوْدِي لِيَخْضَرَ مِنْكَ عُوْدِي

عُوْدِي عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ بِالمُصْطَفَى طَيِّبِ الْجُدُودِ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ya sayyidi ya Rasulallah

يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ

يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ يَا مَنْ لَهُ الْجَاهُ عِنْدَ اللَّهِ

إِنَّ الْمُسِيئِينَ قَدْ جَاؤُكَ لِلذَّنْبِ يَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ

يَا سَيِّ الرَّسُلِ هَادِينَا هَيَّا بَعَا رَهَ الْيَنَالَانَ

يَا هِمَّةَ السَّادَاتِ الْاِقْطَابِ مَعَا دِنَ السِّدِّقِ وَالسِّرِّ

نَادِ الْمُهَاجِرِ صَفِيِّ اللَّهِ ذَاكَ ابْنَ عَيْسَى أَبَا السَّادَاتِ

ثُمَّ الْمُقَدَّمِ وَلِيِّ اللَّهِ غَوْثُ الْوَرَى قُدْوَةَ الْقَادَاتِ

ثُمَّ الْوَجِيهَ لِذَيْنِ اللَّهِ سَقَافَنَا خَارِقَ الْعَادَاتِ

السَّيِّدَ الْكَامِلَ الْاَوَّابِ الْعِدْرُوسَ مُطَهَّرَ الْقَطْرِ

قُومُوا بِنَا وَكشِفُوا عَنَّا يَا سَادَتِي هَذِهِ الْاَسْوَى

وَحَمُّوا مَدِينَتَكُمْ الْعَنَّا مِنْ جُمْلَةِ الشَّرِّ وَالْبَلْوَى

يَا اَهْلَ الْحَسَبِ وَالنَّسَبِ الْاَسْنَى وَالْعِلْمِ وَالْحِلْمِ وَالتَّقْوَى

بِجَدِّكُمْ وَبِكُمْ تَنْجَابِ سُحْبُ الْبَلِيَّاتِ وَالضَّرِّ

مَحَلُّ الْقِيَامِ

يَا نَبِيَّ سَلَامٍ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ

يَا حَبِيبَ سَلَامٍ عَلَيْكَ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ

أَشْرَقَ الْكَوْنُ ابْتِهَاجًا بِوُجُودِ الْمُصْطَفَى أَحْمَدُ

وِلْأَهْلِ الْكَوْنِ أَنْسٌ وَسُرُورٌ قَدْ تَجَدَّدَ

فَاطِرُ بُوَا يَا أَهْلَ الْمَثَانِي فَهَزَارُ الْيَمَنِ عَرَدٌ

وَاسْتَضِيئُوا بِجَمَالٍ فَاقَ فِي الْحُسْنِ تَفَرَّدَ

وَلَنَا الْبُشْرَى بِسَعْدٍ مُسْتَمِرٌّ لَيْسَ يَنْفَدُ

حَيْثُ أُوتِينَا عَطَاءً جَمَعَ الْفَخْرَ الْمُؤَبَّدَ

فَلِرَبِّي كُلِّ حَمْدٍ جَلَّ أَنْ يَحْصُرَهُ الْعَدُّ

مَرَحَبًا يَا نُورَ عَيْنِي مَرَحَبًا جَدَّ الْحُسَيْنِ

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْلًا بِكَ إِنَّا بِكَ نَسْعَدُ

وَبِجَاهِهِ يَا إِلَهِي جُدْ وَبَلِّغْ كُلَّ مَقْصَدُ

وَاهْدِنَا نَهْجَ سَبِيلِهِ كَيْ بِهِ نَسْعَدَ وَنُرْشَدُ

رَبِّ بَلِّغْنَا بِجَاهِهِ فِي جَوَارِهِ خَيْرَ مَقْعَدُ

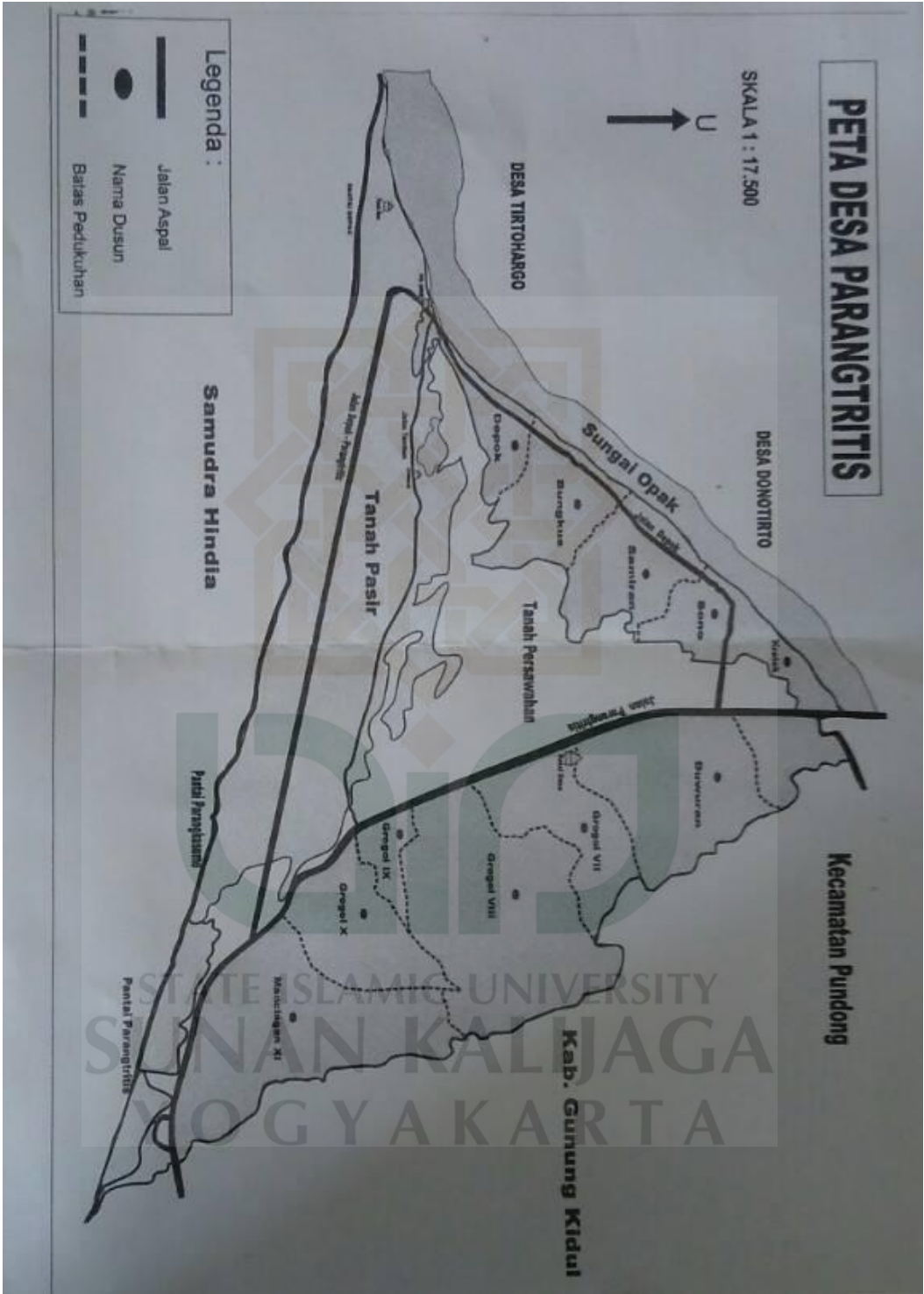
وَصَلَاةُ اللَّهِ تَعَشَى أَشْرَفَ الرُّسُلِ مُحَمَّدٌ

وَسَلَامٌ مُسْتَمِرٌّ كُلَّ حِينٍ يَتَجَدَّدُ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peta Desa Parangtritis



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rubiantoro

Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 31 Mei 1992

Alamat Rumah : Demo, Banyudono Dukun, Magelang

Nama Ayah : Tarmidi

Nama Ibu : Sulastri

Nomor HP : 0858-7890-3792

Email : Sherlock_biyani@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

1. SDN BANYUDONO I MAGELANG Lulus Tahun 2005
2. MTS ALI MAKSUM YOGYAKARTA Lulus Tahun 2008
3. MA ALI MAKSUM YOGYAKARTA Lulus Tahun 2011

Yogyakarta, 27 September 2017

Penyusun



Rubiantoro
NIM: 12120045